

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA BERWAWASAN MULTIKULTURAL  
DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 7  
YOGYAKARTA**



**SKIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi

Disusun Oleh :

**SUGIANTORO**  
**NIM : 09470078**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiantoro  
NIM : 09470078  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 7 Yogyakarta adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juli 2013

Yang Menyatakan

METERAI  
TEMPEL

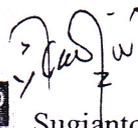
PAJAK MEMBANGUN BANGSA  
TGL. 20

15C34ABF702227248

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP



Sugiantoro

09470078



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sugiantoro  
NIM : 09470078  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan  
Multikultural Dalam Membina Toleransi Siswa Di SMA  
Negeri 7 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 09 Juli 2013  
Pembimbing,

Muh. Agus Nuryatno, MA. Ph.D  
NIP.1972200210 199703 1 003



## SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara. Sugiantoro  
Lamp : - Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sugiantoro  
NIM : 09470078  
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 7 Yogyakarta**

Yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.  
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Juli 2013  
Konsultan

Muh. Agus Nuryatno, MA. Ph.D  
NIP.1972200210 199703 1 003



## PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/270/2013

Skripsi dengan judul : pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sugiantoro

NIM : 09470078

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 23 Juli 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Muh. Agus Nuryatno, MA. Ph.D

NIP.1972200210 199703 1 003

Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji II

Sibawairi, M.Ag., MA

NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 30 SEP 2013

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Hujurat: 13).<sup>•</sup>

---

<sup>•</sup> Alhuda, *al Quran nul Karim Mushaf Al Quran Terjemah*, ( Jakarta: Alhuda, 2002) hal. 517.

# PERSEMBAHAN

*Dengan Setulus Hati  
Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada :  
Almamater Tercinta  
Jurusan Kependidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## ABSTRAK

Sugiantoro. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama, Multikultural, Toleransi.*

Pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural ini mengajarkan pada para peserta didik agar dapat menerima akan perbedaan yang dimiliki setiap individu, karena perbedaan bukan suatu jurang pembedaan yang menjadikan suatu perpecahan dan konflik, namun dari perbedaan itu menjadikan warna dalam keragaman bangsa ini (bhineka tunggal ika).

Adapun fokus penelitian ini meliputi: 1) Seperti apa pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural di SMA Negeri 7 Yogyakarta? 2) bagaimana toleransi beragama di kalangan siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta yang berlatar belakang heterogen?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian yang meliputi: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan melakukan pengecekan data menggunakan teknik triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Yogyakarta, sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah tingkat atas yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. SMA Negeri 7 Yogyakarta memiliki siswa.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, Pelaksanaan pendidikan multicultural disana dilakukan dalam dua tahapan diantaranya waktu didalam kelas dalam pembelajaran, berupa metode yang digunakan para guru, serta diluar kelas dalam kegiatan extra serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang berupa rohis, rohkris serta rohkat. Untuk pembelajaran Pendidikan agama para siswa mendapatkan porsi yang sama, baik ISLAM, KRISTEN PROTESTAN, KATOLIK, maupun HINDU dalam hal pendidikan agama. *Kedua*, toleransi beragama di SMA Negeri 7 Yogyakarta ditunjukkan dengan 1) Toleransi dalam diri siswa, mereka dapat hidup- berdampingan dengan latar belakang yang berbeda. 2) Baik guru, siswa, maupun karyawan SMA Negeri 7 Yogyakarta mengakui keberadaan agama-agama dan menghormati hak umat beragama dalam menghayati serta menunaikan tradisi keagamaan masing-masing. 3) Memperhatikan sikap solidaritas sosial atas kemanusiaan. 4) Mengupayakan agar tidak terjadi konversi agama yang terkesan dipaksakan. 5) Kesamaan semua siswa sebagai warga Negara yang sangat beragam sesuai dengan semboyan Negara kesatuan RI, “Bhinneka Tunggal Ika”.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ,

أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan izin-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah memberikan bimbingan kepada jalan yang lurus, jalan yang terang benderang dan jalan yang diridoi Allah SWT.

Skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 7 Yogyakarta”, diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Pada Fakultas Ilmu tarbiyah Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun yang menunjang sehingga terlaksananya penyusunan skripsi ini berkat adanya kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak.

Penulis sendiri menyadari, bahwa tanpa adanya bantuan-bantuan dari berbagai pihak, penulis skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis tak lupa menghaturkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada penulis hormati

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dalam belajar.
2. Dra. Nur Rohmah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar membimbing kami selama belajar di UIN.
3. Muh. Agus Nuryatno, MA., Ph.D Selaku pembimbing skripsi yang telah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan mencurahkan segenap waktu, pikiran, tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. M. Jamroh Latief, M.Si selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Tak lupa kepada kedua orang tuaku tercinta atas doa restu, motivasi dan semangat yang beliau berikan, Alhamdulillah skripsi ini bisa selesai.

7. Terimakasih juga saya haturkan kepada sang pujaan hati yang selalu menemani dalam penyelesaian skripsi ini, serta salah satu sahabatku yang tak henti-hentinya memberi semangat pada saya.
8. Kepada sahabat sahabatku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Kependidikan Islam ( KI ), khususnya lagi KI kelas B angkatan 2009 terima kasih atas kebersamaannya selama ini, serta sahabatku PPL-KKN yang selalu memberi dukungan dan doanya.

Semoga amal baik yang telah di sumbangkan kepada penulis mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis yakin, naskah skripsi ini jauh dari sempurna, karena masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan baik dalam susunan kata atau kalimat maupun isinya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan tegur sapa serta kritik yang sifatnya membangun demi untuk kemajuan selanjutnya.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri serta para pembaca umumnya. Akhirnya hanya kepada allah lah penulis berserah diri dengan sepenuh jiwa dan raga semoga amal ibadah kita dapat diterimanya di ampuni segala dosa serta kesalahan-kesalahan kita. Amin.

Yogyakarta 10 Juli 2013

Sugiantoro

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xiii
SISTEM TRANSLITERASI .....	xv
HALAMAN LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Landasan teori .....	14
E. Metodologi Penelitian .....	32
G. Sitematika Pembahasan .....	39

## BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH SMA NEGERI 7

### YOGYAKARTA

A. Letak Geografis .....	41
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya .....	42
C. Motto .....	44
D. Tujuan Visi dan Misi.....	44
E. Struktur Organisasi .....	46
F. Keadaan Guru karyawan.....	47
G. Sarana Dan Prasarana .....	51
H. Rincian Murid .....	53

## BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Di SMA Negeri 7 Yogyakarta.....	56
B. Toleransi Beragama Di Kalangan Siswa Negeri 7 Yogyakarta Yang Berlatar Belakang Heterogen .....	78

## BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	98
C. Penutup .....	99

DAFTAR PUSTAKA .....	100
----------------------	-----

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## SISTEM TRANSLITERASI



*Penulisan skripsi ini mempergunakan Pedoman transliterasi yang bersumber dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 Tahun 1987, sebagaimana yang terangkum di dalam buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai berikut:*

### *1. Konsonan Tunggal*

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Nama</i>
<i>ا</i>	<i>Alif</i>	<i>-</i>	<i>tidak dilambangkan</i>
<i>ب</i>	<i>Ba</i>	<i>B</i>	<i>Be</i>
<i>ت</i>	<i>Ta</i>	<i>T</i>	<i>Te</i>
<i>ث</i>	<i>Sa</i>	<i>Ś</i>	<i>es (dengan titik di atas)</i>
<i>ج</i>	<i>Jim</i>	<i>J</i>	<i>Je</i>
<i>ح</i>	<i>Ha</i>	<i>H</i>	<i>ha (dengan titik di bawah)</i>
<i>خ</i>	<i>Kha</i>	<i>KH</i>	<i>ka dan ha</i>
<i>د</i>	<i>Dal</i>	<i>D</i>	<i>De</i>
<i>ذ</i>	<i>Dal</i>	<i>Ž</i>	<i>zet (dengan titik di atas)</i>

ر	<i>Ra</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>
ش	<i>Syin</i>	<i>Sy</i>	<i>es dan ye</i>
ص	<i>Sad</i>	<i>S</i>	<i>es (dengan titik di bawah)</i>
ض	<i>Dad</i>	<i>D</i>	<i>de (dengan titik di bawah)</i>
ط	<i>Tha</i>	<i>T</i>	<i>te (dengan titik di bawah)</i>
ظ	<i>Za</i>	<i>Z</i>	<i>zet (dengan titik di bawah)</i>
ع	<i>'ain</i>	<i>'</i>	<i>koma terbalik di atas</i>
غ	<i>Gain</i>	<i>G</i>	<i>Ge</i>
ف	<i>Fa</i>	<i>F</i>	<i>Ef</i>
ق	<i>Qaf</i>	<i>Q</i>	<i>Ki</i>
ك	<i>Kaf</i>	<i>K</i>	<i>Ka</i>
ل	<i>Lam</i>	<i>L</i>	<i>El</i>
م	<i>Mim</i>	<i>M</i>	<i>Em</i>
ن	<i>Nun</i>	<i>N</i>	<i>En</i>
و	<i>Wau</i>	<i>W</i>	<i>We</i>
ه	<i>Ha</i>	<i>H</i>	<i>Ha</i>
ء	<i>Hamzah</i>	<i>'</i>	<i>Apostrol</i>
ي	<i>Ya</i>	<i>Y</i>	<i>Ye</i>

a. *Vokal Tunggal*

<i>Tanda</i>	<i>Nama</i>	<i>Latin</i>	<i>Nama</i>
—	<i>Fathah</i>	<i>a</i>	<i>A</i>
—	<i>Kasrah</i>	<i>i</i>	<i>I</i>
—	<i>Dammah</i>	<i>u</i>	<i>U</i>

*Contoh*

كَتَبَ	<i>Kataba</i>	يَذْهَبُ	<i>Yazhabu</i>
سُئِلَ	<i>Su'ila</i>	زُكِرَ	<i>Zukira</i>

b. *Vokal Rangkap*

<i>Tanda</i>	<i>Nama</i>	<i>Latin</i>	<i>Nama</i>
—ى	<i>Fathah&amp;ya</i>	<i>Ai</i>	<i>A dan i</i>
—و	<i>Fathah&amp;wawu</i>	<i>au</i>	<i>A dan u</i>

*Contoh*

كَيْفَ	<i>Kaifa</i>	هَوَّلَ	<i>Haula</i>
--------	--------------	---------	--------------

*Ket:*

Vokal: Pendek = a; = i; = u

Panjang = â; = î; = û

## 2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda;

Tanda	Huruf Latin
اَ	a (dengan tanda – di atasnya)
اِ	i (dengan tanda – di atasnya)
اُ	u (dengan tanda – di atasnya)

### Contoh

قال	Qala	قِيلَ	Qila
رَمَى	Rama	يَقُولُ	Yaqulu

## 3. Ta'marbutah

- a. Ta'amar butah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

Contoh; مَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةِ = Madinatul Munawwarah

- b. Ta'mar butah mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah "H".

Contoh; طَلْحَةُ = Talhah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta'mar butuh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbitah itu ditransliterasikan dengan “ha”,

Contoh : رُوْضَةُ الْجَنَّةِ = Raudah Al-Jannah

#### 4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tyulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut. Contoh; رَبَّنَا = Rabbana, نُعِمَّ = Nu'imma, dll.

#### 5. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf AL (alif dan lam). Dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan sebagai berikut;

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yakni “al” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikutinya.

Contoh: الرَّجُلُ = Ar-Rajulu, السَّيِّدَةُ = As-Sayyidatu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh; الْقَلَمُ = Al-Qalamu, الْجَلالُ = Al-Jalalu, dll.

#### 6. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasi dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan

di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh;

شَيْءٌ	Syai 'un	أَمِيرٌ	Umirtu
النَّوْءُ	An-nau'u	تَأْخُذُونَ	Ta'khuzuna

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik isim, fil maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh; - *وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ* = *Wa innallah Lahuwa Khair Ar-Raziqin* atau *Wa Innallah Lahuwa Khairur Raziqin*.

- *فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ* = *Fa'auflu Al-Kailawa Al-Mizana* Atau *Fa'auful-Kailawal-Mizana*

8. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh; *وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ* = *Wama Muhammadun Illa Rasul*.

*Sedangkan penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap, sedangkan jika tulisannya disatukan dengan kata lain, maka huruf kapital tidak dipergunakan.*

*Contoh; نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ = Nasrun Minallah Wa Fathun Qarib.*



## HALAMAN LAMPIRAN

1. Penunjukan Pembimbing
2. Kartu Bimbingan Skripsi
3. Bukti Seminar Proposal
4. Sertifikat PPL-RKN
5. Sertifikat PPL 1
6. Sertifikat TOEC
7. Sertifikat IRLA
8. Sertifikat ICT
9. Sertifikat SOSPEM
10. KTM
11. Ijazah aligah
12. Surat keterangan bebas nilai
13. Curriculum vitae

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa bumi ini hanya ada satu, sementara manusia yang mendiaminya terdiri dari berbagai macam suku, etnis, dan agama. Seperti Bangsa Indonesia, merupakan bangsa yang mempunyai keunikan dan kemajemukan tersendiri, bila dibandingkan dengan bangsa lainnya. Keunikan dan kemajemukan terwujud dalam berbagai segi kehidupan bangsa Indonesia yang berada dalam gugusan kepulauan yang ribuan jumlahnya serta kawasannya yang sangat luas. Bangsa Indonesia berdiri dan terbentuk dari berbagai suku bangsa yang meliputi keanekaragaman budaya, suku, dan agama yang berbeda-beda. Menurut Nur Achmad, kemajemukan atau pluralitas menjadi suatu yang khas dan tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan itu sendiri. Kemajemukan adalah seperti pelangi yang berwarna-warni.<sup>1</sup> Sehingga bangsa Indonesia merumuskan konsep pluralisme dan multikulturalisme dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Dalam upaya menyatukan bangsa yang plural.

Pengenalan atas multikulturalisme menjadi penting diselenggarakan, di tengah keberagaman masyarakat, yang mana masyarakat tidak hanya diajarkan atau dikenalkan tentang adanya pluralitas di sekelilingnya, melainkan diarahkan dan dituntut mempunyai persepsi yang baik tentang realitas tersebut. Ikhtiar ini perlu setidaknya ditumbuhkan sejak dini, minimal dalam bidang

---

<sup>1</sup> Nur Achmad, *Pluralitas Agama; Kerukunan Dalam Keragaman* (Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2001), hal. X.

pendidikan. Karena untuk saat ini pendidikan menjadi bidang yang paling kondusif menumbuhkan kesadaran multikultural.

Proses pembelajaran multikulturalisme atau kemampuan belajar hidup bersama di tengah perbedaan dapat dilihat melalui karakteristik kultur yang diungkapkan oleh Conrad P. Kottak, bahwasannya kultur mempunyai empat karakteristik.<sup>2</sup> *Pertama*, kultur adalah sesuatu yang general dan spesifik sekaligus. General artinya setiap manusia didunia ini mempunyai kultur, spesifik berarti setiap pada kelompok masyarakat adalah bervariasi antara yang satu dengan yang lainnya. *Kedua*, kultur adalah sesuatu yang dipelajari, seorang bayi yang mudah menghafal tentang keadaan lingkungan atau dengan kata lain belajar akan lingkungan sekitar. *Ketiga*, kultur adalah suatu simbol, maksudnya adalah suatu tanda yang membedakan antara suatu perbedaan antara yang lainnya, contoh air adalah sesuatu yang melambangkan kesucian menurut penganut bangsa yahudi dan hal ini berbeda juga dengan matahari melambangkan tuhan yang merahmati manusia bagi bangsa JEPANG. *Keempat*, kultur dapat membentuk dan melengkapi sesuatu yang alami maksudnya dari perbedaan seseorang dapat mengisi kekurangan dan memahami kultur dari orang lain. Dari keempat karakteristik ini dapat dijadikan suatu hal yang dapat diterapkan dalam setiap diri manusia.

Dalam penerapan strategi dan konsep pendidikan multikultural yang terpenting dalam strategi ini tidak hanya bertujuan agar supaya siswa mudah memahami pelajaran yang dipelajari, akan tetapi juga akan meningkatkan

---

<sup>2</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multural; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 6-7.

kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis dan demokratis. Begitu juga seorang guru tidak hanya menguasai materi secara professional tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural.<sup>3</sup>

Sebagaimana dituliskan diatas bahwa ruh dan nafas dari pendidikan multikultural adalah demokrasi, humanisme dan pluralisme, maka pendekatan pendidikan multikultural adalah pendekatan yang progresif serta sejalan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang termaktub dalam undang-undang dan sistem pendidikan (SISDIKNAS) tahun 2003 pasal 4 ayat 1, yang berbunyi bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM), nilai agama, nilai kultur, dan kemajemukan bangsa.<sup>4</sup> Hal ini berdasarkan beberapa hal, khususnya di Negeri yang menganut paham Bhineka Tunggal Ika (walaupun berbeda tetap satu jua). Karena bagaimanapun realitas masyarakat INDONESIA yang plural adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri atau suatu keniscayaan. Dalam masyarakat INDONESIA dikenal istilah juga menjadi penyebab konflik. Terutama hal yang menyangkut masalah agama, SARA yang memiliki potensi positif dan kekerasan yang mengatasnamakan agama muncul di mana-mana, seperti, PALESTINA, RIYAD, AFGANISTAN, bahkan di kalangan masyarakat INDONESIA yang memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap Agama, seperti di Ambon, Poso dan Maluku Utara, yang mana konflik di Maluku utara terjadi pada tahun 1999-

---

<sup>3</sup> Ibid., hal. Xviii.

<sup>4</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 57.

2000 yang melatar belakanginya adalah permasalahan agama dan perbedaan budaya.<sup>5</sup>

Di sini pentingnya kesadaran masyarakat yang memiliki pemahaman bahwa perbedaan bukan jurang yang dapat memecah belah pihak sehingga dapat mengancam akan keutuhan bangsa. Masyarakat harus mampu hidup berdampingan bersama-sama, tanpa uniformity (serba satu) saling memanfaatkan potensi positifnya untuk saling menopang kehidupan bersama.<sup>6</sup> Maka untuk tidak berkembang konflik yang lebih besar, perlu kita menanamkan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan itu. Karena keanekaragaman dan perbedaan merupakan kodrat dari sang pencipta alam. Dengan adanya keragaman ini diharapkan agar manusia dapat mengambil hikmah penciptaan melalui potensi nalar, yang kemudian dapat dijadikan modal pengembangan kehidupan yang lebih bermanfaat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa unsur kesadaran manusia berbeda, termasuk di dalamnya ego. Kesadaran ego inilah yang sebenarnya menjadi PR terberat yang hingga kini tidak mudah menyelaraskannya. Salah satu faktor yang diyakini oleh masyarakat dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan, Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

---

<sup>5</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Multireligius; Cross-Cultural Understanding Untuk Kemokrasi Dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 53.

<sup>6</sup> A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: CV. Keb Ilmu, 2003), hal. 33-34.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>7</sup> Pendidikanlah yang mampu menstimulus perubahan sosial ke arah terbentuknya suatu kondisi masyarakat yang dicita-citakan. Asumsi bahwa untuk mencapai kemajuan peradaban maka salah satu alternatif faktor pendidikan, hal ini disebabkan masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan.

Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara itu. Seperti pengajaran agama sendiri dijadikan sebagai pelajaran yang wajib dalam suatu lembaga pendidikan baik berkaitan dengan proses pendidikan dalam lembaga pendidikan formal dan nonformal. Pengajaran agama sendiri dengan jelas telah diatur di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 12 ayat (1a) dengan jelas menyebutkan bahwa pengajaran agama (di dalam undang-undang tersebut disebutkan pendidikan agama) harus diberikan disemua satuan pendidikan baik formal maupun nonformal. Bahkan di dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah asing harus memberikan pelajaran agama dari pengajar yang seagama dengan peserta-didik.<sup>8</sup> Menurut Mudjia Raharjo di antara fungsi pendidikan yang menonjol adalah sebagai wahana proses alih nilai. Maka nampak sekali bahwa pendidikan agama adalah sebuah kemestian

---

<sup>7</sup> Ngainun Naim, *Pendidikan Multicultural; Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hal. 29-30.

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia. No. 22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 11.

bagi upaya perbaikan kehidupan agama dan moral demi masa depan bangsa yang lebih baik, melalui pendidikanlah penanaman nilai-nilai moral dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian pendidikan agama yang selama ini seolah mengalami alienasi di tengah realitas kependidikan nasional harus segera diusahakan penataannya kembali. Hal ini juga berarti bahwa upaya reaktualisasi pendidikan agama yang sesuai dengan realitas sosial menjadi hal yang tidak dapat dinafikan. Tanpa usaha tersebut sangat sulit untuk menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu bentuk guru pembangun kehidupan moral yang senyatanya sangat diperlukan di negeri ini.<sup>9</sup>

Pendidikan agama berwawasan multikultural yang selama ini kita kenal merupakan salah satu langkah strategis untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Agar mereka lebih memahami dan mampu mengejawantahkan wacana Multikultural bukan hanya sekedar wacana, tetapi mampu diimplementasikan dalam bentuk interaksi kehidupan sosial sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan multikultural sangat penting kita galakkan sejak dini di negeri ini. Penanaman terhadap paham multikulturalisme dan pluralisme itu memang seharusnya dimulai dari lembaga-lembaga pendidikan. Karena pendidikan multikultural merupakan langkah untuk menanggulangi desintegrasi bangsa yang disebabkan oleh konflik perbedaan. Salah satu solusi agar dapat terciptanya sinergi agama dan budaya sebagai perekat harmonitas masyarakat yang dicita-citakan: *Pertama*, mengembangkan kesadaran pluralitas secara tulus berdasarkan penghayatan bahwa pluralitas ini

---

<sup>9</sup> Mudjia Raharjo (ed). *Quo Vadis Pendidikan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial Dan Keagamaan* (Malang: UIN Press, 2006), hal. 49.

merupakan takdir Tuhan, sehingga membangun kerukunan ditengah masyarakat yang pluralitas. *Kedua*, tokoh agama dan budaya perlu terus menerus menggunakan karismanya untuk memberdayakan sinergi agama dan budaya sebagai perekat kebinekaan masyarakat Indonesia. *Ketiga*, seluruh komponen bangsa berkewajiban menciptakan image yang positif mengenai relasi agama dinegeri ini pada masa yang akan datang.<sup>10</sup>

Dengan demikian potensi konflik yang sampai saat ini dipicu oleh perbedaan agama, ras, suku, dan golongan tertentu, akan mampu diminimalisir dengan cepat dan sistematis oleh bangsa ini. Upaya pembinaan toleransi di sekolah yang didasari dengan akhlak mulia berkaitan langsung dengan pendidikan agama yang di dalamnya juga mengajarkan tentang akhlak mulia. Untuk itu guru pendidikan agama memiliki peranan penting untuk menanamkan sikap toleransi antar umat beragama, terlebih di SMA yang siswanya heterogen.

SMA Negeri 7 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tingkat atas yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. SMA Negeri 7 Yogyakarta memiliki latar belakang siswa heterogen yang berasal dari berbagai agama dan etnis yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda. Latar belakang agama siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta juga dari berbagai agama yang ada di Indonesia yaitu, Agama ISLAM, Agama KRISTEN, Agama KATOLIK, dan Agama HINDU. Adapun mata pelajaran agama yang diajarkan di SMA Negeri 7 Yogyakarta meliputi pendidikan agama ISLAM, pendidikan

---

<sup>10</sup> Harahap Syahrin, *Teologi Kerukunan* (Jakarta : Peranda, 2011), hal. 10-11.

agama KRISTEN, pendidikan agama KATOLIK, pendidikan agama HINDU, Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, penulis merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut :  
**“PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA BERWAWASAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA”.**

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam pembahasan ini adalah:

1. Seperti apa pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural di SMA Negeri 7 Yogyakarta?
2. Bagaimana toleransi beragama di kalangan siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta yang berlatar belakang heterogen?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui toleransi beragama di kalangan siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta yang berlatar belakang heterogen.

## 2. Kegunaan Penelitian

a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan agama di Indonesia

b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya serta Fakultas Tarbiyah pada umumnya.

c. Berguna bagi guru agama sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya menerapkan pendidikan multikultural.

### 1) Bersifat Teoritis

a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengintegrasikan pembentukan rasa toleransi antar umat beragama di sekolah atau suatu pendidikan.

b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, yang dapat digunakan sebagai alternatif informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural dalam membina toleransi beragam siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

### 2) Bersifat Praktis

a) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan baru bagi para pendidik dalam pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multicultural dalam membina toleransi beragam siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

- b) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan sekolah.
- c) Bagi pembaca pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah sekolah dapat menerapkan pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

#### **D. Telaah Pustaka**

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Imam Mahrus Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Dalam Menerapkan Pendidikan Multicultural (Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Yogyakarta)*”. Dalam skripsi ini menjelaskan peran guru agama islam dalam pendidikan multikultural, sehingga tercipta suasana damai dan tentram.<sup>11</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ichsana Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 yang berjudul “*Pendidikan Multikultural Di SMP Negeri 5 Makassar*”. Dalam skripsi ini membahas tentang pola penerapan

---

<sup>11</sup> Imam Mahrus, “*Peran Guru Pendidikan Dalam Menerapkan Pendidikan Multicultural (Studi Kasus Di SMA N 3 Yogyakarta)*” Skripsi, (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2009).

pendidikan multikultural baik agama maupun suku serta faktor pendukung serta penghambat penerapan pendidikan multikultural.<sup>12</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Arif Dermawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 dengan judul “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta*”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang toleransi antar umat beragama pada siswa SMK Karya Rini yhi Kowani Yogyakarta serta pelaksanaan proses pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa.<sup>13</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Dewi Novalia Fajriah Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009 dengan judul “*Landasan Teologis Tentang Pendidikan Multikultural*” dalam skripsi ini menjelaskan landasan atau dasar dalam pendidikan multikultural, yang didalamnya meliputi berbagai macam pembahasan yang berkaitan dengan perbedaan seperti toleransi.<sup>14</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ismail HM Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011 dengan judul “*Nilai Nilai Pendidikan Multikultural Di SMP Ali Maksum*

---

<sup>12</sup> Ichsan, “*Pendidikan Multicultural Di SMP Negeri 5 Makassar*”. Skripsi, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010).

<sup>13</sup> Arif Dermawan, “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta*”. Skripsi, (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta Tahun 2005).

<sup>14</sup> dewi novalia fajriah, “*landasan teologis tentang pendidikanmultikultural*”. Skripsi, (Fakultas Tarbiyah, Jurusan kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun: 2009).

*Krapyak (Telaah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Krpyak) (telaah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Krpyak)*” dalam skripsi ini menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan multikultural yang berfokus pada pembelajaran agama Islam di pondok pesantren Ali Maksum.<sup>15</sup>

Perlu dijelaskan, perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi yang menjadi acuan adalah yang *pertama* skripsi Imam Mahrus yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Dalam Menerapkan Pendidikan Multicultural (Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Yogyakarta)*”, di sini membahas tentang peran guru sedangkan peneliti yang dilakukan adalah pelaksanaan pendidikan agama, yang menjadi pembeda lainnya adalah tempat penelitian yang berbeda antara SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan SMA Negeri 7 Yogyakarta. Kemudian pembeda dengan skripsi *kedua* saudara Ichsan yang berjudul “*Pendidikan Multicultural Di Smp Negeri 5 Makassar*” ialah tempat penelitian yang berbeda antara SMP Negeri 5 Makassar dan SMA Negeri 7 Yogyakarta serta isi yang terkandung didalamnya seperti pada penelitian Ichsan itu seperti penerapan pendidikan multikultural sedangkan yang peneliti lakukan adalah proses pelaksanaan pendidikan agama serta sikap toleransi antar siswa di sekolah. Sedangkan yang *ketiga* adalah bahwa perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan hasil yang sudah dilaksanakan oleh Arif Dermawan permasalahan yang membedakan adalah dalam rumusan masalah atau isi yang terkandung

---

<sup>15</sup> Ismail, “*Nilai Nilai Pendidikan Multikultural Di SMP Ali Maksum Krpyak (Telaah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Krpyak) (telaah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Krpyak)*”. (Fakultas Tarbiyah, Jurusan pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun: 2011).

didalamnya, jika dalam skripsi Arif Dermawan peran pendidikan agama islam namun dalam penelitian ini pelaksanaan pendidikan agama seluruhnya yang ada disekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian ini yang ditekankan adalah dalam pelaksanaan pendidikan agama disekolah serta sikap toleransi antar siswa. *Keempat*, sekripsi Dewi Novilia Fajriah yang berjudul “*Landasan Teologis Tentang Pendidikan Multikultural*”, dalam skripsi ini menjelaskan tentang dasar pendidikan multikultural sedangkan yang peneliti lakukan adalah tentang pelaksanaan pendidikan multikultural serta sikap toleransi yang dimiliki oleh para siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Kemudian dalam skripsi *ke lima*, karya ismail yang berjudul “*Nilai Nilai Pendidikan Multikultural Di SMP Ali Maksum Krapyak (Telaah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Krapyak) (telaah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Krapyak)*”, disini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang berfokus pada pendidikan agama islam, sedang penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan multikultural serta sikap toleransi yang dimiliki para siswa disekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta.

## E. Landasan teori

Dalam pembahasan skripsi ini landasan teori lebih berfokus pada buku karya Zakiyuddin Baidhawwy, yang berjudul Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. Yang didalamnya banyak membahas tentang berbagai pengertian tentang multikultural serta yang lainnya, seperti pendidikan multikultural menawarkan pendekatan dialogis untuk menanamkan kesadaran hidup bersama dalam keragaman dan perbedaan.<sup>16</sup> Peneliti menjadikan karya Zakiyuddin sebagai bahan rujukan yang tepat. Agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural didalam penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan yang ada didalam kelas serta kegiatan yang berkaitan pada pelaksanaan diluar kelas, semua berkaitan pada pendidikan keagamaan siswa yang berwawasan multikultural.

Pendidikan agama, Pendidikan diambil dari akar kata "didik" atau "mendidik" yang secara harfiah diartikan memelihara dan memberi latihan. Sedangkan "pendidikan", merupakan tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan tidak dapat lepas

---

<sup>16</sup> Zakiyuddin Baidhawwy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 74.

dari pengajaran.<sup>17</sup> Yang mana didalam nya ada proses transfer nilai ilmu dan pemberian keteladanan baik dari seorang pendidik kepada peserta didik atau dalam kata lain pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga pengertian. *Pertama*, proses pemberian pelayanan untuk menuntun perkembangan peserta didik. *Kedua*, proses untuk mengeluarkan atau menumbuhkan potensi yang terpendam dalam diri peseta didik. *Ketiga*, proses penanaman moral atau prilaku baik kepada peserta didik dan melatih kecerdasan intelektual anak.<sup>18</sup>

Pengertian agama secara etimologi, kata agama berasal dari bahasa sangsekerta, yang berasal dari akar kata gam artinya pergi, kemudian dari kata gam tersebutmendapat awalan a dan akhiran a, maka terbentuklah kata agama artinya jalan. Maksudnya, jalan mencapai kebahagiaan. Di samping itu terdapat pendapat yang menyatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sangsekerta yang akar katanya adalah A dan GAMA. A artinya tidak dan GAMA artinya kacau. Jadi, arti kata agama adalah tidak kacau atau teratur. Agama sendiri diucapkan orang barat dengan sebutan *religios* (bahasa latin) dalam pengertiannya agama adalah risalah yang disampaikan tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hokum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat serta dalam hubungan dengan tuhan.<sup>19</sup> Agama sendiri adalah suatu unsur keyakinan manusia terhadap sang penciptanya seperti yang tertulis dalam pancasilasila pertama ketuhanan yang maha esa, disini seluruh warga Indonesia dituntut dalam

---

<sup>17</sup> Yasin Fatah, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Malang : Malang Press, 2008 ), hal. 15-17.

<sup>18</sup> Ibid, hal 16

<sup>19</sup> Ahmadi Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi* ( Jakarta:Bumi Askara, 2008), hal. 4.

menganut agama sesuai apa yang ada namun mereka juga diberi suatu kebebasan dalam beragama sesuai keyakinan yang telah diyakini.

Pendidikan Agama sendiri adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya. Pendidikan yang memberikan suatu pengetahuan dan membantuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan dalam bentuk beribadah dan berakhlak mulia.<sup>20</sup> Materi agama juga menegaskan bahwa pendidikan agama hendaklah mampu menumbuhkan keyakinan anak didik akan kebenaran agamanya, dan mampu pula menghormati orang lain, meyakini kebenaran agamanya pula.<sup>21</sup>

Menurut Alo Liliweri sebagaimana yang dikutip oleh Maslikhah mengatakan bahwa multikulturalisme merupakan suatu paham atau situasi-kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan, Multikulturalisme sering merupakan perasaan nyaman yang dibentuk oleh pengetahuan, Pengetahuan dibangun oleh keterampilan yang mendukung suatu proses komunikasi yang efektif, dengan setiap orang dari sikap kebudayaan yang ditemui dalam setiap situasi dengan melibatkan sekelompok orang yang berbeda latar belakang kebudayaannya, Rasa aman dan nyaman yang

---

<sup>20</sup> Haedari Amin, *Pendidikan Agama Indonesia: Gagasan Dan Realitas* (Jakarta: Puslistbang, 2010), hal. 1.

<sup>21</sup> Shaleh, Abdul Ranchman, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Visi Misi Dan Aksi* (Jakarta: Germawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 26.

dimaksud adalah suasana tanpa kecemasan, tanpa mekanisme pertahanan diri dalam pengalaman dan perjumpaan antara budaya.<sup>22</sup>

Multikultural ternyata bukanlah suatu pengertian yang mudah, Di dalamnya mengandung dua pengertian yang sangat kompleks yaitu “multi” yang berarti plural, “kultural” berisi pengertian kultur atau budaya, Istilah plural mengandung arti yang berjenis-jenis, karena plural bukan berarti sekedar pengakuan akan adanya hal-hal yang berjenis-jenis tetapi juga pengakuan tersebut mempunyai implikasi-implikasi politis, social, ekonomi. Oleh sebab itu pluralisme berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi.<sup>23</sup> Multikultural dapat pula dipahami sebagai “kepercayaan” kepada normalitas dan penerimaan keragaman. Pandangan dunia multicultural seperti ini dapat dipandang sebagai titik tolak dan fondasi bagi kewarganegaraan yang berkeadaban. Disini, multicultural dapat dipandang sebagai landasan budaya (*Cultural Basis*) tidak hanya bagi kewargaan dan kewarganegaraan, tetapi juga bagi pendidikan.<sup>24</sup>

#### Urgensi Pendekatan Multikultural Dalam Pendidikan Agama

Pendidikan Multikultural adalah suatu keniscayaan, Ia merupakan paradigma dan metode untuk menggali potensi keragaman etnik dan kultural nusantara, dan mewadahnya dalam suatu manajemen konflik yang memadai. Pendidikan multikultural merupakan kearifan dalam

---

<sup>22</sup> Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur: Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan* (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika. 2007), hlm. 5.

<sup>23</sup> Tilaar, *Multikulturalisme : Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 82.

<sup>24</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Agama; Membangun Multikulturalisme Indonesia* (Lihat dalam Prakata Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural karya Zakiyuddin Baidhawiy).

merespon dan mengantisipasi dampak negatif globalisasi yang memaksakan homogenisasi dan hegemoni pola dan gaya hidup, ia juga jembatan yang menghubungkan dunia multipolar dan multikultural yang mencoba direduksi isme dunia tunggal kedalam dua kutub saling berbenturan antara Barat-Timur dan Utara-Selatan.<sup>25</sup> Memang pergeseran-pergeseran sosial tersebut merupakan sesuatu yang lumrah karena tidak dikenal sebelumnya, masing-masing komunitas menutup dirinya sendiri dan mempunyai suatu persatuan semu yang dipaksakan, kita lihat sebelumnya didalam pendidikan multikultural tidak ada pengelompokan-pengelompokan komunitas yang mengagungkan nilai-nilai kelompok sendiri tetapi yang mengenal akan nilai-nilai hidup budaya atau komunitas yang lain. Oleh sebab pendidikan multikultural tidak akan dikenal adanya fanatisme atau fundamentalisme sosial-budaya termasuk agama, karena masing-masing komunitas mengenal dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada.

Setidaknya ada empat alasan utama mengapa Multikultural harus diakomodir dalam sistem pendidikan kewarganegaraan umumnya, dan Pendidikan Agama khususnya, Diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>26</sup>

#### 1. Realitas Bangsa Yang Sangat Plural

Kekayaan akan keanekaragaman-agama, etnik, dan kebudayaan ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi kekayaan ini merupakan khazanah yang patut dipelihara dan memberikan nuansa

---

<sup>25</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 17.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 21-30.

dan dinamika bagi bangsa, dan dapat pula merupakan titik pangkal perselisihan. Perbedaan kelompok-kelompok keagamaan, kelompok etnik, dan kelompok sosio-kultural yang semakin meningkat dari segi ukuran dan signifikansi politiknya dalam beberapa tahun terakhir, telah melahirkan tuntutan agar kebijakan dan program-program sosial responsif terhadap kebutuhan dan kepentingan keragaman tersebut, Memenuhi tuntutan ini akan menghendaki lebih kepekaan kultural (*cultural sensitivity*), koalisi pelangi dan negosiasi-kompromi secara pluralistik pula, Ketegangan etnik dan kelompok-kelompok kepentingan tertentu dapat diakselerasi, dan akibatnya terjadi persaingan terhadap berbagai sumberdaya yang terbatas seperti lapangan pekerjaan, perumahan, kekuasaan politik, dan sebagainya. Semua persoalan krusial tersebut tidak akan terpecahkan tanpa meninggalkan konsep masyarakat majemuk atau plural dan beralih ke konsep masyarakat multikultural.

## 2. Pengaruh Budaya Dan Etnisitas Terhadap Perkembangan Manusia

Dalam banyak cara etnisitas dapat dipandang sebagai fenomena persepsi diri (*self-perception*), suatu komunitas etnik adalah komunitas yang mempercayai dirinya sebagai memiliki asal-usul etnik yang sama, Berbagai kebiasaan-kebiasaan kultural yang sama, mempunyai nenek moyang yang sama, sejarah dan mitologi bersama.

Kebudayaan membentuk perilaku, sikap dan nilai manusia, Perilaku manusia adalah hasil dari proses sosialisasi, dan sosialisasi selalu terjadi dalam konteks lingkungan etnik dan kultural tertentu, Etnisitas dapat didefinisikan sebagai kesadaran kolektif kelompok yang menanamkan rasa memiliki yang berasal dari keanggotaan dalam komunitas yang terikat oleh keturunan dan kebudayaan yang sama, Manusia adalah makhluk sosial yang membawa karakter biologis dan psikologis alamiah sekaligus warisan dari latar belakang historis kelompok etniknya, pengalaman kultural dan warisan kolektif. Ketika seorang pendidik mengklaim bahwa prioritas utamanya adalah memperlakukan semua siswa sebagai umat manusia, tanpa memandang identitas etnik, latar belakang budaya, atau status ekonomi dan lainnya.

Kemanusiaan seseorang tidak dapat diasingkan dan dipisahkan dari kebudayaan dan etnisitasnya, Pengaruh budaya dan etnisitas sejak awal telah nyata dan terus menjangkau keseluruhan proses perkembangan dan pertumbuhan manusia.

### 3. Benturan Global Antar Kebudayaan

Pemisahan terbesar antara umat manusia dan sumber konflik utama berasal dari kebudayaan atau peradaban, Meskipun negara-bangsa akan menjadi aktor kuat, tetapi konflik utama dalam politik global akan terjadi antar bangsa dan kelompok kebudayaan yang berbeda-beda, Dalam proses globalisasi, integrasi pasar dunia,

negara-bangsa, dan teknologi yang memungkinkan individu, korporasi dan negara-bangsa menjangkau pelosok dunia lebih jauh dalam waktu relatif cepat dan biaya lebih murah, juga meninggalkan mereka yang tidak mampu membayar tiket globalisasi. Karena itu, para pendukung multikultural yakin bahwa penghargaan pada kemajemukan, akan menjawab ketegangan antar kebudayaan.

#### 4. Efektifitas Belajar Tentang Perbedaan

Problem efektivitas belajar-mengajar untuk menanamkan kesadaran akan perbedaan, Salah satu premis pendidikan multikultural menyatakan bahwa belajar-mengajar merupakan proses kultural yang terjadi dalam konteks sosial. Pengalaman Indonesia cukup menunjukkan kegagalan system pendidikan dalam rangka mengatasi dan mengelola keragaman agama, etnik dan kultural.

Pendidikan agama pada masa lampau sebenarnya juga menyinggung masalah pentingnya kerukunan antarumat beragama, namun lebih bersifat permukaan. Istilah "kerukunan" yang diintrodusir lewat indoktrinasi sangat artifisial, karena tidak mencerminkan dialektika, dinamika apalagi kerjasama.

#### Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari kata "*Tolerare*" yang berasal dari bahasa latin yang berarti dengan sabar mebiarkan sesuatu. Jadi pengertian toleransi secara luas adalah suatu sikap atau perilkumanusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau

menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Toleransi juga dapat dikatakan istilah dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat, dengan kata lain toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama islam, toleransi disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.<sup>27</sup> Contohnya adalah toleransi beragama dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya. Dalam masyarakat berdasarkan pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak, Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai, Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

Toleransi dalam hidup beragama adalah kenyataan bahwa agama umat manusia itu banyak, sehingga harus diakui sebagai saudara, Dalam artian lebih pada keterlibatan aktif umat terhadap kenyataan toleran dan setiap umat beragama dapat berinteraksi positif dalam lingkungan kemajemukan. Sehingga umat beragama bersedia menerima kenyataan

---

<sup>27</sup> Ibid., Hal. 77.

pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dianut, dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap agama yang dipeluknya serta memberikan kebebasan untuk menjalankan apa yang dianutnya dengan tidak bersikap mencela dan atau memusuhinya.<sup>28</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, ternyata perlu tata aturan dan nilai-nilai apa dan bagaimana menciptakan sikap toleran. Agama secara legal formal mempunyai dua muka. Di satu sisi, agama mempunyai nilai-nilai yang mengajarkan pada sikap inklusif, universal dan transenden, tetapi di sisi lain ternyata agama juga mengandung nilai yang mengajarkan pada eksklusif, partikuler dan primordial. Semua orang tentu tidak menghendaki jika perbedaan agama menjadi kekuatan yang destruktif, tetapi sebaliknya mampu menjadi pemicu bagi kemajuan. Dengan dinamika perbedaan, perkembangan manusia akan mencapai pada tingkat maksimal, terutama kaitan bahwa manusia tidak bisa dilepaskan dengan yang lain.

#### Pandangan Agama Tentang Toleransi

Ajaran agama merupakan dasar untuk membina kerukunan hidup antar umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kalau kita sungguh-sungguh taat pada ajaran agamanya masing-masing sebagaimana diajarkan dalam kitab sucinya, Sebab setiap agama pasti mengajarkan penganutnya untuk hidup rukun baik terhadap sesama umat beragama maupun terhadap semua umat beragama, Untuk

---

<sup>28</sup>*Pekan Orientasi Antara Umat Beragama Dengan Pemerintah 1980-1981, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama (Departemen Agama RI: Jakarta, 1982), hlm., 92.*

lebih luas, maka penulis akan mengutip beberapa pandangan agama tentang toleransi sebagai berikut:

a. Menurut Agama Islam

Agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, secara implisit memang mengakui toleransi dalam hidup beragama. Toleransi pengakuan akan masyarakat yang plural. Adapun pluralism adalah sunnatullah. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*” .<sup>29</sup>

Selain itu, Rosulullah SAW sebagai suri tauladan umat islam pada masa hidupnya telah melakukan hubungan jual-beli dan saling memberi dengan non muslim.

Hukum toleransi pergaulan umat dalam pluralitas agama adalah sebagai berikut: <sup>30</sup>

<sup>29</sup> Alhuda, *al Quran nul Karim Mushaf Al Quran Terjemah* ( Jakarta: Alhuda, 2002) hal. 518.

<sup>30</sup> Yasir Arafat, *Fiqih Galak Gampil; Menggali Dasar Tradisi Keagamaan Muslim Ala Indonesia* (Pasuruan: Ngalah design, 2007) hlm, 106.

- 1) *Kufur*, bilamana rela serta meyakini kebenaran aqidah agama lain.
- 2) *Haram*, bila ada kerelaan pembenaran terhadap perilaku kemaksiatan
- 3) *Sunnah*, bilamana terbangun kerukunan, kemanfaatan serta kemaslahatan.

b. Menurut Agama Kristiani

Dalam ajaran agama Kristiani juga ditemui konsep tentang kerukunan, hal ini sebagaimana tercantum dalam Deklarasi Konsili Vatikan II tentang sikap, Gereja terhadap, agama-agama lain didasarkan pada asal kisah rasul-rasul 17 : 26 sebagai berikut: "Adapun segala bangsa itu merupakan satu masyarakat dan asalnya pun satu juga, karena Tuhan menjadikan seluruh bangsa manusia untuk menghuni seluruh bumi." Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam bait Allah. Mereka memecahkan roti itu di rumah masing-masing secara bergilir dan

makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati sambil memuji Allah”.(Kis 2 : 41-47).<sup>31</sup>

Seorang ahli taurat, yang mendengar Yesus dan orang-orang saduki bersoal jawab dan tahu, bahwa Yesus memberi jawaban yang tepat kepada orang-orang itu, datang kepada-Nya dan bertanya: “hukum manakah yang paling utama?” jawab Yesus, “hukum yang pertama ialah: dengarlah hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa. Kasihilah tuhan Allahmu dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada hukum ini. (markus 12: 28-31).<sup>32</sup>

Toleransi dalam Perspektif Agama Protestan  
Sebagaimana halnya agama Kristen Katholik, dalam agama Protestan juga menganjurkan agar antar sesama umat manusia selalu hidup rukun dan harmonis. Agama Protestan beranggapan bahwa aspek ke-rukunan hidup beragama dapat diwujudkan melalui Hukum Kasih yang merupakan norma dan pedoman hidup yang terdapat dalam Al Kitab. Hukum Kasih tersebut ialah mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia. Menurut agama Protestan, Kasih adalah hukum utama dan yang terutama dalam kehidupan.

---

<sup>31</sup> Al-kitab, *Perjanjian Baru* (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Kitab, 1974), hlm. 153.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 64

orang Kristen. Dasar kerukunan menurut agama Kristen Protestan didasarkan pada Injil Matins 22:37.

c. Menurut Agama Budha

“Dengan melihat bahaya pertengkaran dan rasa aman yang timbul dari sikap menghindari pertengkaran, hendaklah seseorang bersikap menunjang persatuan dan kesatuan kelompok. Inilah ajaran Sang Budha”. (Khudaaka Nikaya, Cariyapitaka 33 /395).<sup>33</sup>

“pelajarilah cara-cara untuk mencapai persatuan yang amat dipuji oleh sang budha’. (Khudaaka Nikaya, Jataka 27/346).<sup>34</sup>

d. Menurut Ajaran Kong Hu Chu

Sebagaimana agama-agama lainnya seperti telah diuraikan di atas, maka dalam agama Khonghucu juga ditemui ajaran yang dapat mengantarkan pemeluknya untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.

“Kepada orang lain bersikap hormat dan selalu susila, di empat pejuru lautan semuanya saudara’. (Lun Gi XII:5)<sup>35</sup>45“Seorang susilawan menggunakan pengetahuan kitab untuk memupuk persahabatan dan dengan persahabatan mengembangkan cinta kasih”. (Lun Gi XII:24).<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Sutta Pitaka, *Khuddakanikaya, Cariyapitaka* (Medan: Indonesia Tipitaka Center, 2009), hlm. 77

<sup>34</sup> *Ibid.*, 207

<sup>35</sup> Su Si, *Kitab Suci Agama Khonghucu* (Jakarta: Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia: 1970), hlm. 223

<sup>36</sup> *Ibid.*, 236

## Toleransi Dalam Kehidupan Beragama

Umat beragama pada saat ini dihadapkan pada serangkaian tantangan baru bahwa konflik agama sebagai fenomena nyata, Karenanya umat beragama harus menemukan titik persamaan, bukan lantas mencari perbedaan yang pada akhirnya jatuh pada konflik social, Kenyataan sejarah sudah menyatakan bahwa konflik agama menjadi sangat rawan, bahkan sampai menyulut pada rasa dendam oleh umat-umat sesudahnya. Inti masalah sesungguhnya bahwa perselisihan (konflik) antar agama adalah terletak pada ketidakpercayaan dan adanya saling curiga, Masyarakat agama saling menuduh satu sama lain sebagai yang tidak toleran, keduanya menghadapi tantangan konsep-konsep toleransi agama. Tanpa harus mempunyai kemauan untuk saling mendengarkan satu sama lain.<sup>37</sup>

Konsekuensi dari pengakuan tersebut akan mampu mempengaruhi corak pandang manusia kepada umat lain termasuk yang berbeda agama, Manusia yang mengakui Tuhan Yang Maha Pengasih senantiasa mengadakan hubungan kasih sayang kepada sesama manusia, Kasih sayang ini diwujudkan dengan hidup bermasyarakat tanpa membeda-bedakan suku, agama, dan ras (sara). Semua orang berkumpul dalam masyarakat yang berbudaya dengan hidup saling rukun, tolong menolong dan kasih saying, Di mana dan kapan pun, hidup damai beragama harus direalisasikan sebagai konsekuensi kenyataan sosial,

---

<sup>37</sup> Alwi Sihab. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. (Mizan: Bandung, 1997), hlm. 35.

termasuk di Indonesia. Dasar Negara Indonesia adalah suatu pedoman hidup bermasyarakat tanpa membedakan sara, Kenyataan bahwa Indonesia kaya dengan potensi kebudayaan yang amat banyak, Sesuai dengan doktrin islam, pancasila tidak bertentangan dengan doktrin agama, Kesadaran itu akan terwujud dalam perpaduan hubungan antar person dengan kematangan dan kesadaran kepribadian masing-masing. Dalam rangka keselarasan pancasila dan agama setiap pribadi perlu belajar sedikit banyak tentang kenyataan plural. Hal tersebut dalam rangka menempatkan posisi peserta didik atau kelulusannya pada taraf dan mutu, serta pada konteks yang lebih luas.<sup>38</sup>

Pancasila sebagai *common platform* atau titik persamaan bagi kehidupan plural bangsa Indonesia. Ini diwujudkan dalam sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang maha Esa” yang sekaligus dijadikan dasar kerangka hidup rukun antar umat beragama. Jadi perbedaan agama tidak menjadi kendala untuk melaksanakan eks-komunikasi atau komunikasi timbal balik dalam urusan kenegaraan maupun dalam hidup sosial bermasyarakat, Sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” sendiri merupakan consensus semua golongan untuk menerima setiap warga Negara dengan tulus tanpa mempedulikan agamanya.<sup>39</sup>

Indonesia bukanlah Negara sekuler dan juga bukan negara agama, tetapi Negara yang memberi kesempatan warganya untuk menjalankan ajaran agamanya, Toleransi setidaknya harus menjadi kekuatan

---

<sup>38</sup> Malik Fajar. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* (LP3HI: Jakarta, 1998), hlm. 6.

<sup>39</sup> Bahtiar Efendy. *Masyarakat Agama Dan Pluralism Keagamaan* (Galang Press: Yogyakarta, 2001), hlm. 43.

konstruktif transformatif. Watak manusia toleran adalah mampu memenuhi kebutuhan rohani bagi penciptaan kerukunan dan perdamaian, juga sebagai pemupuk persaudaraan dan ketentraman sesuai dengan semangat social. Perbedaan harus benar-benar disadari oleh umat beragama dan masing-masing harus berusaha menemukan benang merah dari isi konsep agama masing-masing yang mengajarkan pesan-pesan universal seperti kedamaian, kerukunan, cinta kasih antar sesama dan sebagainya.<sup>40</sup>

#### Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Beragama siswa

Pendidikan agama pada dasarnya adalah *intern* dengan pembentukan prilaku, tidak ada pendidikan agama tanpa pembentukan prilaku dan budi pekerti luhur.<sup>41</sup> dari pendidikan agama itulah seorang siswa dapat ditanamkan pemahaman bahwa pendidikan agama mengajarkan tentang kebaikan bukan keburukan untuk saling menyakiti antar umat beragama.

Toleransi beragama merupakan suatu bagian agar kita dapat hidup berdampingan antara umat beragama, dan tidak saling memusuhi, mengingat kita hidup didalam masyarakat majemuk yang penuh dengan keragaman yang merupakan suatu sunnatullah. Pendidikan toleransi beragama dimaksudkan suatu proses, usaha ataupun tindakan melatih dan menanamkan kemampuan berfikir kepada seseorang supaya mempunyai

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 50

<sup>41</sup> Imam Moejdiono, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama* (jakarta:bumi askara, 2005) hal. 128.

sikap menenggang (menghargai, dan menghormati) keyakinan atau agama lain.

Pendidikan agama akan dapat memenuhi fungsinya dan sekaligus dapat memberikan sumbangan untuk menumbuhkan sikap yang menghargai pluralism apabila: *pertama*, mampu melakukan transformasi nilai-nilai keagamaan dan moral kepada anak didik. *Kedua*, mamapu menjadikan pendidikan agama sebagai suatu program pendidikan yang dirasa penting dalam system pendidikan kita. *Ketiga*, mampu menanamkan nilai-nilai moral yang mendukung kerukunan anatar umat beragama. *Keempat*, memberikan perhatian yang memadai untuk mempelajari agama-agama lain.<sup>42</sup>

Untuk membantu dalam mengidentifikasi agenda pendidikan perpektif toleransi anatar umat beragama, nurcholis madjid memberikan penawaran cukup berharga tentang nilai-nilai yang harus dikembangkan dalam materi pendidikan untuk peserta didik, antara lain :<sup>43</sup>

- a) Silaturrahmi , yaitu pertalian ras acinta kasih antara sesame manusia, khususnya antar saudara,kerabat, tetangga dan seterusnya.
- b) Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan lebih-lebih antara sesame kaum beriman (biasa disebut ukhuwah islamiyah). Dan diteruskan dengan persaudaraan berdasarkan kemanusiaan.

---

<sup>42</sup> Kautsar azhari noer, *pluralisme dan pendidikan di Indonesia, dalam sumartana dkk. Plurralisme, konflik dan pendidikan agama di Indonesia* ( Yogyakarta : pustaka pelajar, cet II, 2005), hal. 233.

<sup>43</sup> Rama furqana , *pendidikan agama danakhlak bagi anak & remaja* (Jakarta:PT.logos wacana ilmu, 2002), hal. 31-34

- c) Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jelas jenis kelamin, kebangsaan atau kesukuannya dan lain-lain, adalah sama harkat dan martabatnya.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapai sesuatu, tanda memberatkan sebelah.
- e) Baik sanagka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesame berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal hakikatnya adalah baik, dan dilahirkan juga dalam keadaan fitrah.
- f) Lapang dada, yaitu sikap menghagai orang lain dengan pendapat dan pandangannya.

Dari sebuah pemaparan diatas pendidik dapat menumbuhkan pengertian kepada terdidik bahwasannya perbedaan agama bukanlah suatu kesalahan karena tuhan sendiri menghendaki hal tersebut. Perbedaan adalah kehendak tuhan yang pasti ada, termasuk cara manusia mendekati tuhan dan mencari jalan keselamatan.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>44</sup> Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrative* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1.

<sup>45</sup> Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal.6.

## 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan relitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompek, dinamis dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiyah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar.<sup>46</sup> Dengan kata lain deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsiakn suatu peristiwa atau proses sesuatu peristiwa apa adanya.

Penelitian ini mengambil lokasi SMA Negeri 7 Yogyakarta, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang mana penelitian ini berusaha menyajikan dan menggambarkan fakta-fakta secara sistematis tentang keadaan objek dan studi kasus yang sebenarnya.

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah objek, peristiwa atau suatu kondisi. Pendekatan ini digunakan untuk melacak atau mengetahui pelaksanaan pendidikan agama dan sikap toleransi antar siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta.

## 3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subjek dari mana

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrative* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 14

data itu diperoleh.<sup>47</sup> Dan peneliti juga menggunakan Snowball sampling maksudnya adalah teknik penentuan sampel yang mulanya jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dirasa belum lengkap maka dicari orang lain lagi yang ditunjukkan oleh orang sebelumnya untuk melengkapi.

#### 4. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif disebut narasumber, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Adapun yang menjadi sumber data atau informasi utama dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>47</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 90.

a. Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinanannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Bagaimana kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah yang professional tidak hanya dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya disekolah, tetapi ia juga harus mamapu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam membina pribadi peserta didik yang optimal.<sup>48</sup>

b. Guru Agama Sekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, dan baik buruknya prilaku atau cara mengajar guru, akan sangat berpengaruh pada citra lembaga pendidikan, guru sendiri dapat dikatakan sebagai panutan bagi para murid-muridnya.<sup>49</sup> Di sini guru yang akan menjadi sumber data peneliti, seluruh guru agama baik ISLAM, KRISTEN KATOLIK, PROTESTAN, serta HINDU. Di tambah dengan guru Pkn, guru BK, dua staf TU, guru sosiologi dan satu penjaga sekolah.

c. Siswa Sekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta

Peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing,

---

<sup>48</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal 187.

<sup>49</sup> Buchari Alma, *Guru Professional Metode Dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 123.

mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Didalam pandangan yang lebih modern anak didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan juga mereka harus diperlukan sebagai subjek pendidikan, diantaranya adalah dengan cara melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengertian ini, maka anak didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan. Dasar-dasar kebutuhan anak untuk memperoleh pendidikan, secara kodrati anak membutuhkan dari orang tuanya.

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Pada hakekatnya siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta adalah sekolah yang bersifat hitrogren dengan kata lain

sekolah tersebut dihuni oleh para siswa yang berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda, dan disinilah yang menjadi menarik ketika peneliti akan mengupas suatu permasalahan yang ada disekolah tersebut.

Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dari 640 siswa dari rincian, yang beragama Islam 565 siswa, Kristen Katolik 54, Kristen Protestan 19 dan Hindu 2. Dari rincian tersebut peneliti akan mengamabil 20 siswa beragama Islam, 15 siswa beragama Katolik, 5 siswa beragama Protestan dan 2 beragama Hindu.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun objek penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### e. Interview (wawancara)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dariseorang lainnya, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarakan tujuan tertentu.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Deddy Mulyana , *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dalam Ilmu Social Lainnya* (Bandung :PT.Remaja Rosakdaya, 2004), hal. 180.

Interview dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>51</sup> Semisal peristiwa yang sudah lewat, argument, atau pendapat yang mana hal itu masih terkait.

f. Metode Observasi

Obsevasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>52</sup> Selain itu juga untuk memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

g. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catata, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya.<sup>53</sup>

h. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data yang peneliti peroleh dari wawancara dilakukan transkrip (menulis apa adanya) dalam bentuk *transcribe*.

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 126.

<sup>52</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosakdaya, 2007), hal. 220.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 33.

Setelah dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya yaitu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Setelah melakukan hal di atas, langkah selanjutnya ialah menyusun satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian peneliti kategorisasikan (*compare*) sambil melakukan *coding*. Tahap terakhir dari analisa data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, dilanjutkan tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara kedalam bentuk narasi disesuaikan dengan telaah pustaka dan teori yang digunakan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 274.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam isi skripsi ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Landasan teori, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 7 Yogyakarta yang meliputi, letak geografis, motto, misi, visi dan tujuan serta sejarah berdirinya, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa dan sarana prasarana yang ada.

Bab III Paparan hasil penelitian yakni analisa data, yang berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti dalam hal pelaksanaan pendidikan agama di SMA Negeri 7 Yogyakarta, serta sifat toleransi beragama di kalangan siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

Bab IV Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran untuk SMA Negeri 7 Yogyakarta.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di sma negeri 7 yogyakarta”. Peneliti mengambil sebuah kesimpulan.

1. SMA Negeri 7 yogyakarta, merupakan sekolah yang bernuansa multikural. Siswanya sangat beragam, berasal dari berbagai etnis yang ada di Indonesia dengan latar belakang agama yang berbeda-beda pula. Pelaksanaan pendidikan agama multikultural disana terjadi dalam dua fase yaitu *pertama*, pelaksanaa pendidikan agama berwawasan multikultural didalam kelas, berupa pembelajaran yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, melalui suatu metod, strategi yang dilakukan oleh para pendidik didalam kelas, seperti metode kelompok untuk kebersamaan serta kerja sama siswa, perlakuan yang sama pada setiap individu dan pembelajaran Pendidikan agama para siswa mendapatkan porsi yang sama baik Islam, Kristen protestan, katolik, maupun hindu dalam hal pendidikan agama. *Kedua*, pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural yang terjadi diluar kelas yaitu melalui sesuatu kegiatan seperti ekstrakurikuler yang ada disekolah yang berupa pendalaman agam rohis, rohkris serta rohkah didalamnya mengajarkan akan pendalaman agama, dan pelaksanaan

kegiatan-kegiatan setiap hari besar setiap agama, seperti isra'mikraj dalam perayaan hari besar islam ini semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka semua ikut serta dan mempersiapkan kegiatan yang berlangsung, tanpa ada pembeda diantara mereka yang terpenting adalah hasil yang dicapai dalam kegiatan itu. Walaupun didalam kurikulum atau dalam pembelajaran tidak dijelaskan secara rinci tentang tema pendidikan multikultural, namun dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Yogyakarta, secara jelas terlihat bahwa pendidikan multikultural sangat berjalan dalam setiap proses pembelajaran, tanpa ada pembedaan yang dilakukan para pendidik terhadap para peserta didik. Terutama dalam materi yang dikembangkan oleh pendidik di SMA Negeri 7 Yogyakarta, yakni penerapan nilai-nilai saling menghormati, demokrasi, kerukunan, persamaan derajat dan kewajiban.

2. Dari sikap toleransi yang dimiliki dalam diri siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta, mereka dapat menerima keberagaman agama yang ada di sekolah mereka, serata menghormati ajaran agama lain dengan tidak menghina ajaran agama tersebut ataupun menyalahkan ajaran agama mereka bahwasannya semua ajaran agama itu mengajarkan akan kebenaran dan kebaikan, para siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta mentolerir perbedaan paham keagamaan, termasuk sikap keberatan terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan paham keagamaan yang dianut, serta mengupayakan agar tidak terjadi konversi agama yang

terkesan dipaksakan dengan cara seluruh peserta didik mendapatkan porsi pengajaran agama yang sama, baik islam, kristen, hindu maupun buddha. Ketika proses pembelajaran agama di sekolah berlangsung siswa dimasukkan ke dalam kelas berdasarkan agama masing-masing dengan guru pada masing-masing, serta dalam sebuah kegiatan perayaan-perayaan keagamaan, semua siswa baik yang seagama maupun yang beda agama terlibat sebagai panitia. Toleransi antar siswa tampak dalam kehidupan sehari-hari, meskipun berbeda agama dan asal daerah, siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta dapat hidup rukun dengan menjalankan kegiatan keagamaan masing-masing. Wujud dari kesadaran toleransi beragama di kalangan siswa juga tampak dari pendapat siswa akan pentingnya tentang toleransi antar umat bergama dalam kehidupan sehari-hari yang mereka jalani. Mengakui keberadaan agama-agama serta mau menerima perbedaan Hal ini tidak hanya berlaku dikalangan para siswa namun diantaranya :

- a. mereka dapat hidup berdampingan dengan latar belakang yang berbeda
- b. Baik guru, siswa, maupun karyawan SMA Negeri 7 Yogyakarta mengakui keberadaan agama-agama dan menghormati hak umat beragama dalam menghayati serta menunaikan tradisi keagamaan masing-masing.
- c. Memperhatikan sikap solidaritas social atas kemanusiaan.

- d. Mengupayakan agar tidak terjadi konversi agama yang terkesan dipaksakan.
- e. Kesamaan semua siswa sebagai warga Negara yang sangat beragam sesuai dengan semboyan Negara kesatuan RI, “Bhinneka Tunggal Ika”.

## **B. SARAN**

1. Dalam pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multicultural diperlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya orang tua siswa, kepala sekolah dan para guru mata pelajaran semuanya agar tercipta sikap toleransi di kalangan Siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta.
2. Toleransi beragama harus selalau diajarkan pada siswa, meskipun dalam kurikulum tidak terdapat materi khusus tentang toleransi, namun para pendidik yang menjadi tauladan serta contoh agar para siswa mengikuti yang diajarkan oleh para pendidik
3. Perlu diadakannya sosialisasi pendidikan multicultural agar para guru, siswa serta seluruh anggota sekolah dapat menjalankan serta menerapkan pendidikan multicultural dengan lebih baik, tanpa ada rasa terbebani sedikitpun.

### C. Penutup

Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kepada Rabb Tuhan Yang Esa hingga akhirnya selesai sudah skripsi yang penulis susun dengan perjuangan keras selama ini.

Berkat rahmat Tuhan, dukungan orang tua baik moril maupun finansial, motivasi dari saudara, juga teman-teman penulis semua yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu hingga semuanya berjalan lancar. Tak dipungkiri kadang ada kendala tetapi penulis anggap itu sebagai sebuah petualangan baru yang akan mendatangkan hikmah. Dan akhirnya penulis menyadari bahwa banyak kekurangan disanasini dalam skripsi ini. Akan tetapi selayaknya manusia tempatnya salah dan lupa, maka sewajarnya untuk dimaafkan. Adapun kritikan dan saran selalu penulis harapkan. Guna membangun kembali agar tulisan ini lebih baik. Sekaligus mengembangkan pengetahuan penulis. Demikian cukup kiranya yang penulis sampaikan. Sekali lagi penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya sekiranya

Atas segala Taufiq dan Hidayah-Nya, semoga kita menjadi manusia yang lebih bermanfaat bagi orang lain. Amin Ya Robbal `Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ranchman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Visi, Misi Dan Aksi*, Jakarta: Germawindu Pancaperkasa, 2000.
- Ahmadi Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Askara, 2008.
- Ainul Yakin, *Pendidikan Multural; Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Albone Abdul Aziz, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturakisme*, Jakarta: Balai Penelitian Agama, 2009.
- Alma Buchari, *Guru Professional, Metode Dan Terampil Mengajar*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Al-kitab, *Perjanjian Baru*, Bogor: Lembaga Percetakan Al-Kitab, 1974.
- Alhuda, *Al Quran nul Karim Mushaf Al Quran Terjemah*, Jakarta: Alhuda, 2002.
- Alwi Sihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Mizan: Bandung, 1997.
- Amin Abdullah, *Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: ArRuuz Media, 2004.
- Anton H Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Arif Dermawan, *Peran Pendidikan Agam Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta. Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, Yogyakarta Tahun 2005.
- Bahtiar Efendy. *Masyarakat Agama Dan Pluralism Keagamaan*, Galang Press: Yogyakarta, 2001.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multicultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dalam Ilmu Social Lainnya*, Bandung : PT.Remaja Rosakdaya, 2004.
- Haedari Amin, *Pendidikan Agama Indonesia: Gagasan Dan Realitas*, Jakarta: Puslistbang, 2010.

- Ichsan, *Pendidikan Multicultural Di SMP Negeri 5 Makassar. Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Imam Mahrus, *Peran Guru Pendidikan Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus Di SMA N 3 Yogyakarta Skripsi)*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Imam Moejdiono, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Jakarta: Bumi Askara.
- Kautsar Azhari Noer, *Pluralisme Dan Pendidikan Di Indonesia, Dalam Sumartana Dkk. Pluralisme, Konflik Dan Pendidikan Agama Di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cetakan II, 2005.
- Kompetensi Dasar SMA, <http://urip.files.wordpress.com/2013/02/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-sma-16-04-2013.12:58>.
- Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. LP3HI: Jakarta, 1998.
- Mudjia Rahardjo, *Quo Vadis Pendidikan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Social Dan Keagamaan*, Malang: UIN Press, 2006.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung : PT, Remaja Rosakdaya, 2005.
- Nana Syaudih Sukamadianata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; PT. Remaja Rosakdaya, 2007.
- Ngainun Naim, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011.
- Nur Achmad, *Pluralitas Agama: Kerukunan Dalam Keragaman*, Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2001.
- Pekan Orientasi Antara Umat Beragama Dengan Pemerintah 1980-1981, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama*. Departemen Agama RI: Jakarta, 1982.
- Profil Sekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta, <http://seveners.com/profil/sejarah> 21-05-2013.
- Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: CV. Keb Ilmu, 2003.

- Rama Furqana , *Pendidikan Agama Danakhlak Bagi Anak & Remaja*, Jakarta:PT.Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrative*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka , 1992.
- Sutta Pitaka, *Khuddakanikaya, Cariyapitaka*, Medan: Indonesia Tipitaka Center, 2009.
- Su Si, *Kitab Suci Agama Khonghucu*, Jakarta: Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia: 1970.
- Tilaar, *Multikulturalisme : Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Tim reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Surabaya: Reality Prublisher, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia.No.22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Yasin Fatah, *pendidikan Dalam Perspektif Islam*, malang : malang press, 2008.
- Ahmadi Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam: untuk perguruan tinggi*, Jakarta:Bumi askara, 2008.
- Yasir Arafat, *Fiqih Galak Gampil; Menggali Dasar Tradisi Keagamaan Muslim AlaIndonesia* , Pasuruan: Ngalah design, 2007.
- Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN  
YOGYAKARTA**

*Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, Fax 519734, E-mail; ty-suka@telkom.net*

Yogyakarta, 22Februari2013

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/39/2013

Lamp. : -

Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.

Muh Agus Nuryatno, MA, Ph.D

Dosen Jurusan KI Fak. Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Asslamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Sugiantoro

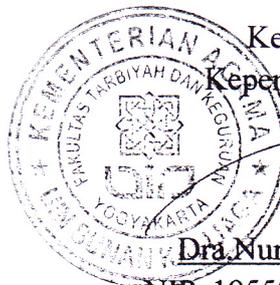
NIM : 09470078

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA  
BERWAWASAN MULTIKULTURAL DALAM  
MEMBINA SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA  
SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA.**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan

Kependidikan Islam

*[Signature]*  
**Dra. Nur Rohmah, M.Ag.**

NIP. 19550823 198303 2 002

**Tembusan Kepada:**

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Sugiantoro  
NIM : 09470078  
Pembimbing : Muh. Agus Nuryatno, MA., Ph. D  
Judul : Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 7 Yogyakarta  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam ( KI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	1 dan 4 maret 2013	1-2	BAB I Proposal	M. Nuryatno
2.	25 april 2013	3	BAB II Landasan Teori	M. Nuryatno
3.	7 mei 2013	4	BAB III Sejarah Singkat Sekolah	M. Nuryatno
4.	3 dan 10 juni 2013	4-5	BAB IV Hasil Penelitian	M. Nuryatno
5.	1 juli 2013	6-7	BAB IV Revisi Hasil Penelitian	M. Nuryatno
6.	8 juli 2013	8	BAB V Penutup serta melengkapi semuanya	M. Nuryatno

Yogyakarta, 8 Juli 2013

Pembimbing

M. Nuryatno

Muh. Agus Nuryatno, MA., Ph. D  
NIP. 19680807 199403 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id*

## **BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Sugiantoro  
Nomor Induk : 09470078  
Jurusan : KI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2012/2013

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 11 Maret 2013

Judul Skripsi :

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA BERWAWASAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBINA  
TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 11 Maret 2013  
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

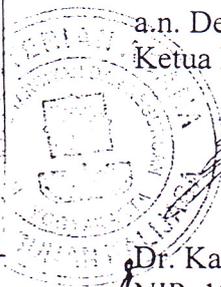
Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

**Nama** : SUGIANTORO  
**NIM** : 09470078  
**Jurusan** : KEPENDIDIKAN ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di SD Muhammadiyah Pakel Yogya dengan DPL Dra. Siti Johariyah, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **97.20 (A)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

*[Signature]*  
Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Sugiantoro  
NIM : 09470078  
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam  
Nama DPL : Drs. H. Suismanto, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**85 (A/B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012



A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif

**Dr. Karwadi, M.Ag.**

NIP. 19710315 199803 1 004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Sugiantoro

Tempat/tanggal lahir : Muara Delang 13 April 1991

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat di Yogyakarta : Jln. K.H Ali maksum krapyak, Sewon, Bantul,  
Yogyakarta

Alamat asal : Jln.Gurami,Ds muara delang, Kec,tabir. Kab.  
Merangin. Jambi

Cp : 0817166256

Nama Ayah : Sarlan

Nama Ibu : Sri Haryati

Riwayat pendidikan : SDN 241 Jambi

: MTS Ali maksum Yogyakarta

: MA Ali maksum Yogyakarta

: Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga  
Yogyakarta

Penulis

Sugiantoro



